

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan berupa data sekunder. Data tersebut dalam kategori data time series yang diambil dalam periode tahun 2011-2013. Data tersebut merupakan data laporan keuangan BUS (Bank Umum Syariah) yang ada di Indonesia. Data sekunder berasal dari *website* resmi Bank Indonesia (www.bi.go.id).

B. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2008), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Triwulan dari seluruh BUS (Bank Umum Syariah) yang ada di Indonesia periode tahun 2011-2013 yang berjumlah 11 Bank.

Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2008:85) *purposive sampling* adalah proses pemilihan sampel dengan kriteria tertentu.

Yaitu dengan kriteria :

- 1) Bank umum syariah di Indonesia
- 2) Bank yang diteliti masih beroperasi pada periode waktu penelitian

- 3) Bank yang diteliti menyediakan laporan keuangan triwulan
- 4) Bank yang diteliti mengalami kenaikan pendapatan margin murabahah selama periode waktu penelitian.

Proses pemilihan sampel yang dilakukan berdasarkan kriteria-kriteria tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel III.1
Proses Pemilihan Sampel

Keterangan	Satuan
Bank Umum Syariah di Indonesia	11 Bank
Bank Umum Syariah yang tidak menyediakan laporan triwulan	(1 Bank)
BUS yang tidak mengalami kenaikan margin murabahah	(6 Bank)
BUS yang terpilih menjadi sampel	4 Bank

Sumber : <http://www.bi.go.id> (diolah penulis)

Tabel III.1 diatas menunjukkan bahwa dari 11 bank umum syariah yang terdaftar di Bank Indonesia pada Tahun 2011-2013 terdapat 4 bank umum syariah yang memenuhi karakteristik sampel yang ditetapkan. Maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan triwulan dari tahun 2011 s/d 2013 pada 4 Bank Syariah di Indonesia, yakni BNI syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank Mega Syariah, dan Bank Syariah Mandiri. Yaitu berjumlah 48 laporan keuangan.

C. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi dokumentasi yaitu dengan studi pustaka dari berbagai literatur, pengambilan

gambar dengan media tertentu, jurnal atau buku-buku yang berkaitan dengan masalah ini dan berbagai sumber lain yang berasal dari instansi yang terkait.

D. Defenisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Pendapatan Margin Murabahah* . Sedangkan variabel independen dari penelitian ini adalah volume pembiayaan murabahah, BI Rate, Biaya Operasional, Bagi hasil DPK, dan NPF.

2. Operasional Variabel

a. Variabel Independen

1. Volume Pembiayaan Murabahah

Maksud dari variabel ini adalah Piutang murabahah yang tergantung pada plafond pembiayaan, yakni jumlah pembiayaan (harga beli ditambah margin) yang tercantum dalam perjanjian pembiayaan (Karim, 2008:254).

Data diperoleh dari laporan Neraca Bank Umum Syariah (BUS) pada laporan keuangan publikasi bank di Bank Indonesia dari tahun 2011-2013.

2. BI Rate

Maksud dari variabel ini adalah suku bunga dengan tenor 1 bulan yang diumumkan oleh Bank Indonesia secara periodik untuk jangka waktu tertentu yang berfungsi sebagai sinyal atau stance kebijakan moneter (Puspopranoto, 2004). Data diperoleh dari www.bi.go.id dari tahun 2011-2013.

3. Biaya operasional

Maksud dari variabel ini adalah biaya yang diperlukan dalam operasi bank sehari-hari untuk mengolah transaksi. Terdiri dari biaya tenaga kerja, biaya administrasi dan umum, biaya penyusutan dan biaya lainnya yang terkait dengan operasional bank syariah.

Data diperoleh dari laporan laba rugi Bank Umum Syariah (BUS) pada laporan keuangan publikasi bank di Bank Indonesia dari tahun 2011-2013.

4. Bagi hasil DPK

Maksud dari variabel ini adalah Porsi bagi hasil yang harus diberikan bank syariah kepada deposan dari hasil pengelolaan dana pihak ketiga yang besarnya sangat tergantung dari besar kecilnya pendapatan bank syariah (Wiroso, 2005:89).

Data diperoleh dari laporan laba rugi Bank Umum Syariah (BUS) pada laporan keuangan publikasi bank di Bank Indonesia dari tahun 2011-2013. Dengan rumus :

$$\frac{\text{Bagi hasil DPK} \times \text{Pembiayaan murabahah}}{\text{Total pendapatan operasional}}$$

5. NPF (*Non Performing Financing*)

Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank.

Data ini diperoleh dari *website* resmi BUS dari tahun 2011-2013 Dihitung dengan rumus :

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan bermasalah}}{\text{Total pembiayaan}} \times 100\%$$

b. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pendapatan Margin Murabahah. Maksud dari variabel ini adalah Pendapatan yang diperoleh dari prinsip jual beli yaitu murabahah. Atas penerimaan angsuran murabahah yang dilakukan secara tunai maka terdapat aliran kas masuk atas pendapatan margin murabahah (Wiroso, 2005:189).

Data diperoleh dari laporan laba rugi Bank Umum Syariah (BUS) pada laporan keuangan publikasi bank di Bank Indonesia.

E. Perumusan Model Penelitian

Pengolahan data penelitian ini dengan menggunakan regresi linier berganda (*multiple regression*) guna mengetahui pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Model tersebut diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Keterangan:

Y = Nilai Deposito Mudharabah

a = Konstanta

b_i = Koefisien Regresi ($i=1,2,3,4$)

X_1 = Suku bunga Deposito

X_2 = Bagi Hasil

X_3 = Tingkat inflasi

X_4 = Ukuran Perusahaan

e = error

F. Metode Analisis Data

Untuk menganalisis data ini, penulis menggunakan metode analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini untuk menjelaskan hubungan fungsional antara variabel independen (volume pembiayaan murabahah, BI rate, biaya operasional, bagi hasil DPK, dan NPF) dengan variabel dependen (*pendapatan margin murabahah*).

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif akan memberikan gambaran (deskripsi) tentang suatu data, seperti berapa rata-ratanya, deviasi standarnya, varians data tersebut dan sebagainya (Santoso, 2010)

2. Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan terbebas dari bias yang mengakibatkan hasil regresi yang diperoleh tidak valid dan akhirnya hasil regresi tersebut tidak dapat digunakan sebagai dasar untuk menguji hipotesis dan penarikan kesimpulan maka digunakan asumsi klasik.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Data yang terdistribusi normal akan memperkecil kemungkinan terjadinya bias. Pengujian normalitas dalam penelitian ini dengan menggunakan one sample kolmogorov-smirnov test dan P-plot. Dalam uji one sample kolmogorov-smirnov test variabel-variabel yang mempunyai asymp. Sig (2-tailed) dibawah tingkat signifikan sebesar 0,05 maka diartikan bahwa

variabel-variabel tersebut memiliki distribusi tidak normal dan sebaliknya (Ghozali, 2006).

b. Multikolinearitas

Metode ini digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas maka digunakan rumus *Varian Inflation Factor* (VIF) yang merupakan kebalikan dari toleransi, sehingga dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{(1-R^2)}$$

Dimana R^2 merupakan koefisien determinasi. Asumsi multikolinearitas terpenuhi jika nilai VIF pada output SPSS di bawah 10 dan memiliki nilai positif. Karena $VIF = 1/\text{Tolerance}$, maka asumsi bebas multikolinearitas juga dapat ditentukan jika nilai *tolerance* di atas 0,10 (Ghozali, 2006: 92).

c. Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi atau hubungan yang terjadi antara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam times series pada waktu yang berbeda. Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t, jika ada berarti autokorelasi. Dalam penelitian keberadaan autokorelasi diuji dengan rumus *Durbin Watson* sebagai berikut:

$$d = \frac{\sum_{t=2}^n (e_t - e_{t-1})^2}{\sum_{t=1}^n e_t^2}$$

Keterangan:

- (a) Jika angka *Durbin Watson* (DW) di bawah -2 berarti terdapat autokorelasi positif.
- (b) Jika angka *Durbin Watson* (DW) diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- (c) Jika angka *Durbin Watson* (DW) diatas +2 berarti terdapat autokorelasi negatif.

d. Heteroskedastisitas

Untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual, dari suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residualnya tetap, maka tidak ada heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Jika membentuk pola tertentu, maka terdapat heteroskedastisitas dan jika titik-titiknya menyebar, maka tidak terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2005).

3. Pengujian hipotesis

Untuk memperoleh simpulan dari analisis ini, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian hipotesis secara individual (parsial) yang dijelaskan sebagai berikut:

a. Uji parsial (uji t)

Uji t digunakan untuk menentukan apakah koefisien dari variabel bebas secara individual berpengaruh terhadap variabel terikat. Uji t ini dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} .

Kriteria pengambilan keputusan :

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, terdapat pengaruh positif
2. Jika $t_{hitung} < -t_{tabel}$, terdapat pengaruh negatif
3. Jika $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$, tidak terdapat pengaruh

b. Uji F

Uji F digunakan untuk melihat apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Kriteria pengujian :

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya variabel bebas secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hal ini ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2). Nilai koefisien determinasi antara 0 sampai 1. Besarnya nilai R^2 jika semakin mendekati 0 berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Besarnya R^2 jika semakin mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2005).